

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar (SD). Siswa dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan belajar IPA. IPA menurut Wasih Djojosoediro (2008: 67) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, melainkan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan wahana untuk mengembangkan siswa berpikir rasional dan ilmiah. Pendidikan IPA dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar. Siswa wajib untuk mempelajari IPA terutama di sekolah dasar.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar selalu mengacu pada kurikulum IPA. Ditegaskan bahwa dalam kurikulum, pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah. Proses ilmiah yang diharapkan adalah dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep serta sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA. Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh siswa, karena sikap ilmiah dapat mempengaruhi hasil belajar IPA.

Hasil pengamatan dan informasi dari guru dan siswa, secara umum proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kelas VA sudah cukup baik, namun dijumpai beberapa masalah sikap ilmiah siswa antara lain: 1) Ketika diberikan suatu soal kebanyakan siswa mencontek hasil pekerjaan teman. 2) Siswa masih belum menghargai pendapat oranglain. 3) Siswa cenderung acuh ketika guru menjelaskan pada saat pembelajaran IPA berlangsung, artinya kurangnya sikap ingin menyelidiki atau keingintahuan yang tinggi.

Tujuan jangka panjang pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan siswa agar setelah meninggalkan sekolah, siswa mampu mengembangkan diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul di kehidupan siswa sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Magno yang dikutip oleh Karhami dalam Rapi (2008: 706) salah satu cara untuk mengembangkan sikap ilmiah adalah dengan memperlakukan anak seperti ilmuwan muda sewaktu anak mengikuti kegiatan pembelajaran sains. Untuk itulah, sudah seharusnya siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi perubahan dengan mengatur sikap ilmiah yang positif pada dirinya dan belajar memecahkan masalah sejak dini.

Selain dari sikap ilmiah siswa, berdasarkan hasil observasi nilai IPA kelas VA SD Negeri 1 Mipiran, bahwa prestasi belajar siswa kurang pada mata pelajaran IPA, hal ini ditunjukkan dengan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai UAS IPA Kelas VA

Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Angka	Presentase	Anka	Presentase
31	63	65	17	54,83%	14	45,15%

Tabel 1.1 Nilai UAS IPA Kelas VA SD Negeri 1 Mipiran menunjukkan bahwa dari 31 siswa memperoleh rata-rata nilai UAS sebesar 63,10 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai UAS siswa sudah 7 memenuhi KKM. Siswa tuntas UAS sebanyak 17 siswa dengan presentase 54,83%, siswa tidak tuntas sebanyak 14 dengan presentase 45,15%.

Melihat permasalahan yang ada di kelas VA di atas, peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar di sekolah dasar saat proses pembelajaran harus bervariasi dan inovatif supaya guru tidak sekedar transfer ilmu, tetapi siswa mampu untuk membangun pengetahuan yang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Upaya dalam meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa peneliti akan memodifikasi dan memanfaatkan suatu model agar materi yang dipelajari mudah diterima dan dimengerti dengan baik oleh siswa. Salah satu model pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme yang diharapkan model pembelajaran ini, dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada objek yang dihadapi siswa secara sistematis yaitu model pembelajaran *learning cycle 7E*.

Keunggulan model pembelajaran *learning cycle 7E* menurut Fajaroh dan Dasna dalam Patmah (2017: 70) salah satunya dapat menciptakan pembelajaran yang mengikutsertakan perasaan dan emosi siswa, sehingga dapat membuat siswa mencari nilai menurut hakikat kebenaran yang sesuai dengan hati nurani masing-masing melalui serangkaian tahap-tahap menurut Eisenkraft dalam Sritresna (2017: 422) kegiatan yang diorganisasikan meliputi *Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate* dan *Extend*. Tahapan tersebut diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang perlu dicapai sekaligus siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Model *learning cycle 7E* sangat tepat di terapkan di kelas tinggi dan dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar, karena melihat banyaknya siswa yang umumnya terbiasa dengan pembelajaran model konvensional. Model *learning cycle 7E* juga didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Mustari, Margo & Sulistiowati (2016) dengan judul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Energi panas dan Energi Bunyi Melalui Model *Learning Cycle 7E*, diketahui bahwa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model *learning cycle 7E* akan lebih optimal apabila digunakan campuran/variasi dalam pembelajarannya, sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana yang mengasyikan dan menyenangkan bagi siswa, guru melakukan sebuah inovasi agar penggunaan model *learning cycle 7E* lebih efektif dan optimal. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh

peneliti dan guru yaitu dengan memvariasikan model *learning cycle 7E* dengan media audio visual, menurut Sanjaya dalam Purwono (2014: 130) adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara dan sebagainya. Pembelajaran IPA diharapkan akan berjalan dengan menarik, menyenangkan dan kondusif.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru dan peneliti tergerak dan sepakat untuk melakukan Penelitian Tindak Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* dengan media audio visual untuk meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menjadi sangat perlu dilakukan agar memberikan solusi yang tepat kepada sekolah sebagai pengguna pendidikan sehingga dapat tercapai pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Dan Prestasi Belajar IPA Materi Bumi dan Alam Semesta Menggunakan Model *Learning Cycle 7E* dengan Media Audio Visual di Kelas VA SD Negeri 1 Mipiran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana upaya meningkatkan sikap ilmiah siswa dan prestasi belajar IPA materi bumi dan alam semesta menggunakan model *learning cycle 7E* dengan media audio visual?” adapun rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E* dengan media audio visual dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa pada pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 1 Mipiran?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *learning cycle 7E* dengan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri 1 Mipiran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Peningkatan sikap ilmiah siswa pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Mipiran dalam pelajaran IPA melalui model pembelajaran *learning cycle 7E* dengan media audio visual.
2. Peningkatan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Mipiran melalui model pembelajaran *learning cycle 7E* dengan media audio visual.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar IPA di kelas VA SD Negeri 1 Mipiran.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.
 - c. Sebagai dasar pemikiran penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran *learning cycle 7E* dengan media audio visual sikap ilmiah dan prestasi belajar IPA siswa dapat meningkatkan serta dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran yang lebih bermakna, menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengetahui salah satu pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran IPA dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada sekolah mengenai model dan media yang sesuai dengan materi pelajaran serta mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penggunaan model *learning cycle 7E* serta menambah wawasan tentang model pembelajaran yang inovatif.